

## BAB V

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy Kelurahan Kumai Hilir, maka kesimpulan yang dapat ditarik sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bentuk Bimbingan Keagamaan di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir dilakukan secara teratur dengan dilaksanakannya kajian kitab *Safinatun Najah* yang dipimpin oleh ustadz Muhammad Munir. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan setiap hari Jum'at selepas shalat 'Isya. Jumlah jama'ah yang berhadir sekitar 25-30 orang dengan rentang usia jama'ah yang menghadiri berkisar usia 25-50 tahun.

Kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* ini dimaksudkan untuk membantu jamaah agar dapat memahami agama Islam dengan lebih baik, terutama mengenai apa-apa saja yang mesti dipahami oleh umat Islam yang ingin mengetahui ilmu fiqih secara dasar melalui dikajinya kitab *Safinatun Najah* itu sendiri.

Fokus utama dari bimbingan keagamaan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang ibadah sehari-hari (fiqih) agar sesuai dengan aturan-aturan syariat islam berdasarkan madzhab Imam Syafi'i. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada penyajian informasi, tetapi juga mencakup pengembangan dan dukungan dalam aspek keagamaan, baik secara

individu maupun perkumpulan. Ini terlihat dari adanya komunikasi antara ustadz dan para jama'ah yang mendukung terciptanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi keagamaan.

Metode bimbingan keagamaan yang diterapkan dalam kajian kitab *Safinatun Najah* adalah metode ceramah yang merupakan penyampaian materi secara langsung oleh ustadz Muhammad Munir dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian, metode bimbingan keagamaan yang diimplementasikan oleh ustadz Muhammad Munir pada kajian kitab *Safinatun Najah* dengan melakukan metode diskusi tanya jawab. Metode diskusi tanya jawab disini yaitu memberikan peluang kepada jama'ah untuk bertanya secara langsung diluar aktivitas pengajian mengenai isu-isu keagamaan yang belum dipahami pada kajian kitab *Safinatun Najah* di Majelis Taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir.

Penerapan kedua metode tersebut dianggap sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman ibadah jama'ah, karena selain menerima penjelasan secara umum, jama'ah juga mampu memperdalam wawasan keagamaan Islam melalui interaksi langsung dan konsultasi pribadi dengan ustadz Muhammad Munir.

Dengan adanya bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Safinatun Najah* jama'ah mampu memahami lebih dalam ibadah yang sejalan dengan prinsip dan aturan Islam sehingga tujuan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bisa tercapai dengan maksimal.

## b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pembimbing atau Ustadz Muhammad Munir diharapkan agar terus meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan dengan menciptakan metode bimbingan keagamaan yang lebih variatif, dan tidak hanya melalui ceramah dan tanya jawab, tetapi juga bisa menambahkan metode atau strategi bimbingan keagamaan lainnya seperti diskusi kelompok atau melakukan praktek melalui prinsip *learning by doing* kepada jama'ah. Dengan begitu pemahaman jama'ah tentang materi fiqih terutama pada kitab *Safinatun Najah* sebagai salah satu diantara kitab fiqih yang direkomendasikan bagi pemula Muslim dalam memahami ilmu fiqih agar menjadi lebih komprehensif, optimal dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengelola majelis taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir, peneliti menyarankan agar dalam kegiatan bimbingan keagamaan di majelis taklimnya dapat meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan bimbingan keagamaan dan pengolahan kegiatan majelis taklim, seperti penyediaan media pembelajaran (LCD, proyektor, ataupun PC) yang bersifat teknologi informasi atau penjadwalan yang lebih teratur agar aktivitas bimbingan keagamaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mampu menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kajian

secara rutin. Sehingga, kitab *Safinatun Najah* sebagai salah satu diantara kitab fiqih pemula bagi umat Islam dapat dipahami oleh umat Islam itu sendiri dengan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan kajian kitab *Safinatun Najah* sebagai bagian metode bimbingan keagamaan.

3. Bagi jama'ah majelis taklim Addhiyaul Musthofawy kelurahan Kumai Hilir diharapkan agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik melalui kehadiran secara rutin maupun partisipasi dalam sesi tanya jawab, sehingga pengertian mengenai ajaran islam terutama dalam aspek ibadah dapat berkembang secara maksimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas fokus kajian, misalnya pada efektivitas metode bimbingan keagamaan atau dampak bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap perubahan sikap perilaku ibadah jama'ah agar hasil penelitian yang dilakukan lebih optimal dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.